

## **IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM PADA PENDIDIKAN ISMUBA DI SD MUHAMMADIYAH KADISOKA KALASAN SLEMAN DIY**

**Iswanto**

Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta  
iswanto2011.anto@gmail.com

**Hendro Widodo**

Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta  
hwmpaiuad@gmail.com

### **Abstract**

*Alternating the curriculum in almost every period of the Ministry of Education makes the education unit must follow and implement what is the policy of the Ministry of Education. The curriculum is one of the important components in achieving educational goals in schools. Not except in Muhammadiyah schools, which have curricula from elementary schools and primary and secondary education assemblies of Muhammadiyah's central leaders. So, so that curriculum development in schools does not come out of the development rules, every educational institution must refer to the principles in curriculum development. The purpose of this study is to find out the implementation of the development of curriculum principles in ISMUBA education at SD Muhammadiyah Kadisoka, Purwomartani, Kalasan, Sleman. The method used in this study is field research. From the results of the study, it is known that the Muhammadiyah Kadisoka Elementary School has successfully implemented the principles of curriculum development in ISMUBA learning and has met the achievement indicators.*

**Keywords:** *Ismuba, curriculum principles, implementation*

Submit: 27 Juli 2019

Accepted: 10 Februari 2020

Publish: 18 April 2020

### **A. PENDAHULUAN**

Komponen yang sangat penting dari sistem pendidikan salah satunya adalah kurikulum.

Kurikulum sebagai salah satu alat dalam mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Bergonta-gantinya kurikulum dalam hampir setiap perodesasi Kementrian Pendidikan menjadikan satuan pendidikan harus mengikuti dan melaksanakan apa yang menjadi kebijakan dari Kementrian Pendidikan. Dimulai dari kurikulum 1947 berlanjut sampai akhir 2013 sudah mengalami 11 kali perubahan kurikulum (Soedijarto, 2011: 25).

Kurikulum sangatlah berarti karena operasionalisasi dari tujuan yang dicita-citakan, dalam arti tujuan pendidikan tak akan berhasil tanpa adanya kurikulum pendidikan. Kurikulum

pendidikan merupakan salah satu komponen pokok pendidikan dan kurikulum tersebut memiliki komponen-komponen. Di antara komponen tersebut yaitu adanya prinsip yang harus dipegang dalam membuat kurikulum. Penyusunan kurikulum memiliki landasan yang kuat dan didasarkan atas pemikiran dan penelitian yang mendalam. Penyusunan kurikulum yang mengikuti prinsip tertentu yang menjadi bingkai agar tidak keluar dari tujuan semula. Untuk itulah penulis akan membahas dan mengupas mengenai implementasi prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum pada pendidikan Ismuba di SD Muhammadiyah Kadisoka.

Berdasar latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah definisi dan macam-macam prinsip pengembangan kurikulum pendidikan ?
2. Bagaimana implementasi prinsip pengembangan kurikulum pendidikan ISMUBA di SD Muhammadiyah Kadisoka?

## **B. METODE/GAGASAN**

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data penelitian. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan ilmiah, dalam pengumpulan data, menganalisis dan penarikan kesimpulan objek kajian dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan tempat penelitiannya, penulis mengambil jenis penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden (Iqbal, 2009: 5). Data primer didapat langsung dari objek yang diteliti. Dalam hal ini adalah SD Muhammadiyah Kadisoka Purwomartani Kalasan Sleman pada tahun ajaran 2018/ 2019.

### **1. Sumber Data**

Sumber data merupakan benda, hal atau orang ditempat penulis mengamati, membaca dan bertanya tentang data (Kunto, 2006: 106). Data dalam penelitian diperoleh dari dua sumber yaitu sebagai berikut:

Sumber data lapangan ialah: Kepala Sekolah dan Pendidik di SD Muhammadiyah Kadisoka. Yang diteliti dan diamati bagaimanakah implementasi prinsip-prinsip pengembangan kurikulum pada pendidikan Islam di sekolah tersebut. Sumber data dokumenter, yang terdiri atas sumber data dokumenter primer dan sekunder. Sumber informasi dokumenter primer antara lain meliputi dokumen kurikulum, buku yang digunakan dalam pembelajaran serta data-data lainnya yang dibutuhkan.

## 2. Metode Pengumpulan Data.

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Metode Observasi.
- b. Metode Dokumentasi

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN/PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam

Secara gramatikal prinsip merupakan Dasar keyakinan dan pendirian. Sehingga prinsip dimaknai sebagai sesuatu yang sangat penting, mendasar, harus diperhatikan, memiliki sifat mengatur, mengarahkan dan selalu ada pada situasi dan kondisi serupa (Kurikulum, 2011: 64). Jadi prinsip pengembangan kurikulum pendidikan Islam yaitu sesuatu yang sangat penting, mendasar, harus diperhatikan, memiliki sifat mengatur, mengarahkan dan selalu ada pada situasi dan kondisi serupa dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Menurut (Asmariansi, 2014) prinsip-prinsip pengembangan kurikulum secara umum meliputi:

#### a. Prinsip Relevansi

Dalam membuat kurikulum hendaknya memperhatikan kebutuhan lingkungan masyarakat sekitar dan anak didik, agar nantinya berguna bagi siswa untuk bersaing dalam dunia kerja yang akan datang. Dan tak kalah penting harus sesuai dengan perkembangan teknologi agar selaras dalam usaha membangun negara.

b. Prinsip Fleksibilitas

Dalam prinsip fleksibilitas ini dimaksudkan bahwa, kurikulum hendaknya mempunyai kelenturan. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi daerah. Waktu maupun kemampuan dan latar belakang anak. Kurikulum ini mempersiapkan anak untuk masa sekarang dan yang akan datang. Kurikulum tetap fleksibel dilaksanakan ditempat manapun, bahkan bagi anak yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda.

c. Prinsip Kontinuitas

Perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus. Oleh karena itu, pengalaman belajar yang disediakan kurikulum juga hendaknya berkesinambungan antara suatu tingkat kelas dengan kelas lainnya, antara satu jenjang dengan jenjang lainnya, juga antar jenjang pendidikan dengan pekerjaannya.

d. Prinsip Efisiensi

Untuk menyelesaikan suatu program diperlukan waktu, tenaga dan biaya yang kadang-kadang sangat besar jumlahnya. Yang kesemuanya itu sangat bergantung kepada banyak program yang akan diselesaikan. Hal ini yang dikatakan bahwa usaha yang dilakukan itu efisien. Jadi efisiensi merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dan pengeluaran yang diharapkan paling tidak menunjukkan hasil yang seimbang. Dengan kata lain prinsip ekonomis ini harus diterapkan dengan tenaga, waktu dan biaya sedikit atau sekecil mungkin untuk mendapatkan hasil yang optimal.

e. Prinsip Efektifitas

Meskipun kurikulum sederhana dan murah tapi keberhasilan tetap harus diperhatikan. Dan pengembangan kurikulum tidak terlepas dan merupakan penjabaran

dari perencanaan pendidikan, yang merupakan penjabaran dari kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah dibidang pendidikan. Pada dasarnya kurikulum berisikan empat aspek utama tujuan-tujuan pendidikan atau kompetensi, isi pendidikan dan pengalaman belajar serta penilaian.

Munzir Hitami dalam (Ma'arif, 2017) mengungkapkan ada tiga prinsip pengembangan kurikulum tersebut, yaitu: Pertama, dikembangkannya pendekatan secara relegius terhadap cabang-cabang dari ilmu pengetahuan. Kedua, membebaskan isi atau materi pelajaran yang bersifat relegius dari kehampaan. Ketiga, merencanakan dengan penuh perhitungan terhadap setiap komponen.

Terlepas dari perbedaan pendapat di kalangan cendekiawan muslim tentang konsep dan batasan pembaruan, sesungguhnya pembaruan dalam Islam mempunyai watak dan karakteristik tersendiri. Gagasan dan ide pembaruan dalam islam muncul sebagai upaya Interpretasi kaum muslim terhadap sumber-sumber ajaran Islam dalam rangka menghadapi berbagai perubahan sosio-kultural yang terjadi dalam setiap waktu dan tempat (Idi, 2008: 67). Dunia pendidikan Islam masuk dalam ranah pembaruan dalam Islam, bagaimana pendidikan Islam mampu mencetak generasi- generasi masa depan yang lebih kompeten dalam bidang ilmu pengetahuan, agama, dan teknologi.

Menurut Abdurahman an-Nahlawi sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid (2013: 79) dalam bukunya *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, menjelaskan bahwa kurikulum Islami harus memenuhi beberapa ketentuan, yaitu:

Pertama, memiliki sistem pengajaran dan materi yang selaras dengan fitrah manusia serta bertujuan untuk menyucikan manusia, memelihara dari penyimpangan, dan menjaga keselamatan fitrah manusia.

Kedua, harus mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu memurnikan ketaatan dan peribadatan hanya kepada Allah. Kurikulum Islam yang disusun harus menjadi landasan kebangkitan Islam, baik dalam aspek intelektual, pengalaman, fisik maupun sosial.

Ketiga, harus sesuai dengan tingkatan pendidikan baik dalam hal karakteristik, tingkatan pemahaman, jenis kelamin serta tugas-tugas kemasyarakatan yang telah dirancang dalam kurikulum.

Keempat, memperhatikan tujuan-tujuan masyarakat yang realistis, menyagkut kehidupan dan bertitik tolak dari keislaman yang ideal, seperti merasa bangga menjadi umat Islam. Hal lain yang harus menjadi perhatian adalah pelayanan kesehatan, jaminan keamanan, perkantoran, kebudayaan atau aspek-aspek hasil peradaban lainnya.

Kelima, tidak bertentangan dengan konsep-konsep Islam. Mengacu pada kesatuan Islam, dan selaras dengan integrasi psikologi yang telah Allah ciptakan untuk manusia serta selaras dengan kesatuan pengalaman yang hendak diberikan kepada anak didik, baik yang berhubungan dengan sunnah, kaidah, sistem maupun realitas Islam, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara berbagai bidang ilmu.

Keenam, harus realistis sehingga dapat diterapkan selaras dengan kesanggupan negara yang hendak menerapkannya sehingga sesuai dengan tuntutan dan kondisi negara itu sendiri.

Ketujuh, harus memilih metode yang elastis sehingga dapat diadaptasikan ke dalam berbagai kondisi, lingkungan dan keadaan tempat ketika kurikulum itu ditetapkan. Yang tak kalah pentingnya adalah kurikulum itu harus selaras dengan berbagai respon sehingga sesuai dengan perbedaan individu.

Kedelapan, harus efektif dapat memberikan hasil pendidikan yang bersifat behavioristik, dan tidak meninggalkan dampak emosional yang meledak-ledak dalam diri generasi muda. Pada dasarnya kurikulum Islam memiliki kelebihan berupa metode

pendidikan yang sah dan berdampak jauh kedepan serta memiliki berbagai kegiatan islami yang berhasil dan tersaji dengan jelas.

Kesembilan, harus sesuai dengan berbagai tingkatan usia anak didik. Untuk semua tingkatan dipilih bagian materi kurikulum yang sesuai dengan kesiapan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik. Dalam hal ini yang paling penting adalah tingkatan penguasaan bahasa yang dicapai oleh anak. Hal ini memerlukan studi psikologis, fase-fase perkembangan dan kemampuan generasi muda muslim. Kesepuluh, memperhatikan aspek pendidikan tentang segi-segi perilaku yang bersifat aktifitas langsung seperti; berjihad, dakwah islam, serta pembangunan masyarakat muslim dalam lingkungan persekolahan sehingga kegiatan ini dapat mewujudkan seluruh rukun islam dan syi'arnya, metode pendidikan dan pengajarannya, serta etika dalam kehidupan siswa secara individu dan sosial.

## 2. Implementasi prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dalam pendidikan ISMUBA di SD Muhammadiyah Kadisoka.

### a. Sejarah SD Muhammadiyah Kadisoka

SD Muhammadiyah Kadisoka merupakan bentuk pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan 6 tahun. SD Muhammadiyah Kadisoka didirikan oleh Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Kalasan pada tahun 2001 yang berlokasi di desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. Pada awalnya SD Muhammadiyah Kadisoka sebagai vilialnya SD Muhammadiyah Sambisari. Selama kurun waktu 2 tahun menjadi vilial SD Muhammadiyah Sambisari tidak menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hingga pada tahun 2003 Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kalasan bekerja sama dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Depok untuk pengembangan SD Muhammadiyah Kadisoka. SD Muhammadiyah Condongcatur yang ditunjuk untuk mengembangkan SD Muhammadiyah Kadisoka. Sebagai sebuah

lembaga pendidikan dasar yang berkembang maka dari tahun ke tahun semakin besar animo masyarakat yang berminat menitipkan putra-putrinya untuk dididik di SD Muhammadiyah Kadisoka. Prestasi demi prestasi mulai didapatkan dari tingkat lokal, nasional maupun internasional.

Terhitung sejak Tahun 2012, SD Muhammadiyah Kadisoka telah dimandirikan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Depok. Baru berjalan satu tahun kemandirian SD Muhammadiyah Kadisoka kini telah diberi tanggung jawab besar oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Kalasan. Adapun amanah yang diemban oleh SD Muhammadiyah Kadisoka adalah untuk bisa membimbing sekolah-sekolah Dasar Muhammadiyah di lingkungan kecamatan Kalasan untuk bisa menjadi sekolah yang mampu bersaing dengan sekolah lain prestasinya. Untuk langkah awal, mulai Tahun Ajaran 2014/2015 SD Muhammadiyah Bayen dijadikan kelas jauh dari SD Muhammadiyah Kadisoka.

b. Visi dan Misi SD Muhammadiyah Kadisoka

**VISI:**

Mengembangkan potensi siswa, menjadi cerdas dan Islami menghadapi tantangan masa depan.

**MISI:**

- 1) Menjadikan siswa terampil, dan berwawasan luas
- 2) Menjadikan siswa mandiri dan berprestasi
- 3) Menjadikan sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter
- 4) Menjadikan sumber daya sekolah lebih berkualitas dan berbudaya

c. Praktik prinsip pengembangan kurikulum di SD Muhammadiyah Kadisoka

1) Pinsip Relevansi

Dalam pembelajaran Ismuba SD Muhammadiyah Kadisoka sudah menerapkan kurikulum berkelanjutan yang dicanangkan oleh dikdasmen PWM dari kurikulum



2011 dan sekarang berkurikulum nasional yang diterapkan secara bertahap dari kelas 1 dan 4 kemudian 2 dan 5 dan terakhir adalah kelas 3 dan 6.

## 2) Prinsip Fleksibilitas

Implementasi yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah Kadisoka terhadap prinsip fleksibilitas pada kurikulum ismuba yaitu disediakannya berbagai pilihan ekstra keislaman untuk pengembangan diri diantaranya ekstra BTAQ, bahasa arab, qiro'ah dan tahfidz. Di bawah ini dikemukakan tabel program ekstra Ismuba untuk mewadai bergai kemampuan anak.

**Tabel 1. Daftar ekstra kurikuler Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Nama Ekstra	Pembina	Keterangan
1	Hizbul Wathon	Guru dalam kerja sama dengan Pembina Luar	Ekstra Wajib KI I – VI
3	Qiro'ah dan Tartil	Pembina dari Luar	Ekstra Pilihan kelas II – V
10	Baca Tulis Al Qur'an (BTAQ) dan bahasa arab	Pembina Guru bidang studi Al qur'an	Ekstra Pilihan kelas I – V
11	Tahfidz	Guru dalam kerja sama dengan Pembina Luar	Ekstra Pilihan kelas I – V

## 3) Prinsip Kontinuitas

Implementasi pengembangan prinsip kurikulum di SD Muhammadiyah Kadisoka yaitu dengan sudah disusunnya hafalan al qur'an berjenjang dari kelas 1 sampai kelas 6, dengan target dikelas 6 minimal hafal jus 30 selain itu pembelajaran Ismuba dari kelas 1 sampai kelas 6 disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak.

## 4) Prinsip Efisiensi

Implementasi pengembangan prinsip efisiensi di SD Muhammadiyah Kadisoka dalam proses pelaksanaan kurikulum pendidikan Ismuba setiap awal tahun ajaran baru selalu di rapat kerjakan terlebih dahulu sehingga program dan biaya bisa terlaksana dengan maksimal. Hal ini terbukti pada saat evaluasi program kerja 2018-2019 program berjalan efisien dengan pencapaian program 90%.

**Tabel 2. Evaluasi Program Afektif Sd M Kadisoka Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Nama Program	Waktu	Pj	Sasaran	Karakter Pencapaian
<b>PROGRAM RUTIN HARIAN</b>					
1	5 S	Setiap pagi	Piket	Semua siswa	Terlaksana
2	Berdo'a, Hafalan Bacaan Shalat, Tadarus	Setiap pagi sebelum pelajaran pertama	Guru kelas / Gismuba	Semua siswa	Terlaksana tapi tidak sempurna
3	Shalat Dhuha	Setiap hari	Gismuba, guru kelas, dan guru mapel	Kelas II – VI	Terlaksana
4	Shalat Dhuhur Berjama'ah	Setiap senin – kamis	Gismuba, guru kelas, dan guru mapel	Kelas III – VI	Terlaksana
5	Shalat Jum'at dan Keputrian	Setiap Jum'at	Gismuba, guru kelas, dan guru mapel	Kelas III – VI	Terlaksana
<b>PROGRAM BERKALA</b>					
6	Tuntas iqra' dan wisuda iqra'	Selasa – Kamis semester 1	Gismuba dan Guru Kelas	Siswa kelas 1	Terlaksana
7	Program tahsin untuk guru dan karyawan	Semester 1 dan 2	Gismuba	Semua guru karyawan	Tidak Terlaksana terkendala waktu
8	Pengajian sabtu Pagi Perdana	Awal semester 1	Panitia	Semua wali murid	Terlaksana
9	Pengajian sabtu pagi	Menyesuaikan agenda yang lain masing2 kelas 2 kali dalam 1 semester	Gismuba dan Guru Kelas	Semua wali murid	Terlaksana
10	Pengajian Motivasi	Menjelang ujian akhir	Gismuba, Guru Kelas dan WM	Siswa kelas VI	Terlaksana
11	Sholat dhuha dan do'a bersama	Setiap pagi ketika ujian Akhir	Gismuba dan panitia	Siswa kelas VI	Terlaksana
12	Pesantren ramadhan (Nginap / sampai buka)	Bulan ramadhan	Panitia	Siswa kelas V	Masih menunggu ramadhan 1440 H
13	Syawalan siswa dengan bapak ibu guru dan karyawan	Hari pertama masuk setelah idul fitri	Gismuba, Guru Kelas dan WM	Siswa kelas II – VI	Terlaksana

14	Latihan Qurban	Hari Tasyrik	Gismuba, semua guru dan karyawan	Siswa kelas V	Terlaksana
15	PHBI	Setiap hari besar	Gismuba	Semua kelas	Terlaksana
<b>PROGRAM PRESTASI KEAGAMAAN</b>					
16	Pembinaan MTQ dan cabang- cabangnya	Menjelang ada lomba	Gismuba	Siswa berbakat	Terlaksana
17	Pembinaan siswa berbakat (CCA,dll)	Sekali setiap pekan	Gismuba	Siswa berbakat	Terlaksana

Untuk program tahsin belum terlaksana dikarenakan adanya perbedaan waktu pelaksanaan yang tidak memungkinkan sd muhammadiyah kadisoka bisa menjalankan.

#### 5) Prinsip Efektifitas

Implementasi pengembangan prinsip efektifitas di SD Muhammadiyah Kadisoka yaitu terbukti dengan banyaknya prestasi yang di raih meliputi Implementasi di SD Muh Kadisoka terwujud dengan baik hal ini terbukti dengan 7 tahun berturut-turut menjuari juara umum MTQ tingkat kecamatan Kalasan.

**Tabel 3. Kejuaraan Umum SD Muhammadiyah Kadisoka dibidang MTQ tahun ajaran 2018/2019**

No	Jenis Lomba	Peserta	Tingkat	Keterangan
1	CCA	Patiya Pindo	Kecamatan	Juara I
		Priska Fadhila		
		Haning Safitri		
2	Musbaqoh Adzan	Ryan Cahyo Intoro	Kecamatan	Juara I
3	MHQ Putri	Annisa Tiara Kartika	Kecamatan	Juara II
4	MTQ Putri	Yusticia Endrasti	Kecamatan	Juara I
5	MTQ Putra	Nizar Amir Mussafa	Kecamatan	Juara I
6	Puitisasi Putra	Dedy Kurniawan	Kecamatan	Juara I
7	Puitisasi Putri	Hanqenina Damayanti	Kecamatan	Juara I
8	MHQ Putra	Adhimas Rilo Pambudi	Kecamatan	Juara III

Karena SD Muhammadiyah Kadisoka memperoleh kejuaraan umum 5 tahun berturut-turut maka piala bergilir saat ini sudah dimiliki oleh SD Muhammadiyah Kadisoka.

## D. PENUTUP

### 1. Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi prinsip pengembangan kurikulum pendidikan Ismuba di SD Muhammadiyah Kadisoka sudah sesuai dengan prinsip pengembangan yaitu prinsip relevansi, fleksibilitas, efisiensi, efektifitas dan kontinuitas. Hal ini terlihat dari pendidikan yang sudah menerapkan teknologi terbaru pada setiap ruang kelas, pembinaan akhlak oleh semua guru karyawan dan kepala sekolah, program-program afektif sangat terencana dengan diadakannya raker tahunan, program tahfidz dan tuntas al qur'an berjenjang dan keberhasilan sd muh kadisoka menjuarai MTQ tingkat kecamatan 7 tahun berturut-turut.

### 2. Saran

Seluruh warga sekolah terdiri kepala sekolah, guru dan karyawan harus mampu mempertahankan kualitas pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka. Pengembangan kurikulum pendidikan hendaknya senantiasa dilakukan sekolah, untuk mewedahi potensi-potensi anak didik yang berbeda-beda mengingat perkembangan zaman yang menuntut untuk selalu dinamis dan kompetitif.

## E. DAFTAR PUSTAKA

Mulyasa, E. (2007). *KurikulumTingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nasution, S. (2008). *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik Jakarta: Gramedia Pustaka Utama*.

Zuhri, 2016. *Convergentive Design: Kurikulum Pendidikan Pesantren konsepsi dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Depublish

Ma'arif, M. A. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *At Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 89–117.